

TINDAK UJAR KONFLIKTIF
DALAM NOVEL MURDER IN THE MEWS KARYA AGATHA CHRISTIE

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DEDI ISKANDAR HUSAIN

15091102133

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2020

**TINDAK UJAR KONFLIKTIF DALAM NOVEL *MURDER IN THE MEWS*
KARYA AGATHA CHRISTIE**

(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

Dedi Iskandar Husain¹

Frieda Th. Jansen²

Garryn Ch. Ranuntu³

ABSTRACT

This study entitled “Conflictive Act in the Novel Murder in The Mews by Agatha Christie”. It is an analysis of Pragmatic investigation that focus on one aspect of speech acts called Illocutionary act. It is attempt to find the kinds and Function of Illocutionary act in the Novel. The data have been taken from characters utterances’ in the Novel. The writer analyzed the data descriptively by concentrating on utterances which contain Illocution. The theory use in this research is taken from Leech’s theory about illocutionary acts’ classification. The finding of this research show that the kinds of function of the illocutionary act are found in the Novel “Murder in the Mews”.It is classified into four categories, those are threatening, reprimanding, accusing, and cursing. Theoretically the writer extends that this research can give any contribution for students or readers to understands kinds of illocutionary act and their functions are not only in this novel, but also in the literary works especially in daily conversation/communication.

Keywords: Illocutionary, Nove, Pragmatics Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalani tugas hidup sehari-hari. Membutuhkan pengetahuan seperti musik, sastra, seni dan bahasa. Hubungan bahasa dan budaya adalah bahwa struktur bahasa menentukan cara dimana penutur bahasa memandang dunia yang digunakan manusia Wardaugh (1986: 211-212).

¹**Mahasiswa yang bersangkutan**

²**Dosen pembimbing materi**

³**Dosen pembimbing teknis**

Finegan (2008: 6) menyatakan bahwa bahasa adalah sarana sistem pikiran, sebagai sistem ekspresi yang memediasi penyampaian pikiran dari satu ke yang lain. Wardaugh (1986:1) menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang dibicarakan oleh anggota masyarakat tertentu. Bahasa diproduksi dari ucapan yang memiliki makna.

Bloomfield (1933: 3) mengatakan bahwa linguistik adalah studi ilmiah bahasa. Ada struktur internal dan eksternal dalam analisis linguistik. Struktur internal adalah fonologi (studi tentang bunyi bahasa dan fungsinya), morfologi (studi morfem dalam pembentukan kata), sintaksis (studi kata dalam bentuk frase, klausa dan kalimat), dan semantic (studi tentang makna kata), struktur eksternal adalah sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (studi tentang hubungan antara bahasa, budaya, dan masyarakat), psikolinguistik (psikologi dan linguistik), untuk belajar tentang makna dalam bahasa, dan juga semiotika (studi tentang pembelajaran dan symbol tentang makna) dan pragmatic (studi makna dalam konteks).

Leech (1983:16) menyatakan bahwa pragmatik berkaitan dengan tindakan atau kinerja verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Situasi bicara memiliki beberapa aspek seperti pembicara (seseorang yang berbicara), pendengar (seseorang yang mendengar pembicara), konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar), tujuan (tujuan pembicara dengan mengatakan sesuatu), ucapan sebagai produk tindakan verbal , dan ucapan sebagai tindakan yang disebut tindak tutur.

(Bach1972: 4). Menyatakan bahwa ada contoh tentang tindakan berbicara. Seperti pernyataan yang diungkapkan, keyakinan, permintaan yang diungkapkan, keinginan, permintaan maaf yang diungkapkan, dan penyesalan.

Austin (1962: 100-113) menyatakan bahwa ketika orang mengatakan sesuatu, mereka melakukan tiga jenis tindakan, yaitu tindakan Locutionary, Illocutionary, dan Perlocutionary.

1. Tindak lokusi adalah perkataan dari sesuatu yang bermakna dan dapat dipahami. Dengan kata lain, tindakan lokusi adalah tindakan menghasilkan ekspresi linguistik yang bermakna.
2. Tindak ilokusi adalah tindakan mengatakan, yang dilakukan dengan maksud pembicara dengan mengucapkan kalimat seperti bertanya, menyatakan, memerintahkan, menjanjikan, bertindak menasihati.
3. Tindak Perlokusi adalah efek yang dihasilkan pendengar dengan mengucapkan kalimat dalam suatu ujaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis akan fokus pada investigasi tindak ilokusi. Leech (1983: 104) menyatakan bahwa pada tingkat paling umum, fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan ke dalam empat fungsi berikut. Ini adalah:

1. Kompetitif.
2. Konvivial
3. Kolaboratif
4. Konflikatif.

Di antara empat kategori tindakan ilokusi. Fokus penelitian ini adalah tindakan konflik. Ini adalah salah satu bagian dari tindakan ilokusi yang bertujuan menentang tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, mengutuk, mengecam dan menegur. Tindakan konflik adalah salah satu jenis tindak tutur yang dapat ditemukan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam karya sastra seperti drama, novel, cerpen, dan film

Dalam penelitian ini fokus penulis akan pada tindakan konflik dalam Novel *Murder In the Mews* oleh Agatha Christie.

Murder in The Mews adalah kisah Poirot yang ditulis oleh Agatha Christie. Agatha dikenal di seluruh dunia sebagai ratu kejahatan karena bukunya telah terjual lebih dari satu miliar kopi dalam bahasa Inggris dengan satu miliar lainnya dalam 100 bahasa asing. Dia adalah penulis 80 novel kriminal dan koleksi cerita pendek, dan enam novel. Pembunuhan di Mews berbicara tentang Hercule Poirot yang adalah seorang detektif yang menghadapi kasus yang membingungkan - kematian Ny. Barbara Allen yang kelihatannya bertahap dan polisi ragu-ragu. Poirot memiliki tugas untuk menyelidiki pembunuhan itu dan dia ingin tahu siapa yang telah membunuhnya, dari studi pendahuluan ada banyak tindakan konflik di antara para karakter, salah satunya adalah:

Japp: *“Now look here Mrs. Hogg you’re a shrewd woman, I can see . I’ve no doubt that you know all about everyone in the mews. And you’re a woman of judgment.”*

‘Sekarang lihat di sini Nyonya Hogg, Anda seorang wanita yang cerdas, saya bisa melihat. Saya tidak ragu bahwa Anda tahu semua tentang semua orang di mews. Dan Anda seorang wanita penghakiman.’

Ucapan itu milik tindakan konflik dan itu menyatakan menuduh. Ketika Japp menuduh Nyonya Hogg bahwa dia adalah wanita penghakiman, karena Japp berpikir bahwa Nyonya Hogg membunuh seorang wanita yang tetap tinggal di kandang.

Alasan mengapa penulis memilih novel ini karena, ada banyak konflik antara karakter dan banyak emosi yang muncul terutama pada kemarahan. Dan juga alasan memilih novel ini karena ada banyak aspek kehidupan manusia dapat ditemukan dalam novel seperti konflik antara karakter untuk menyelesaikan masalah pembunuhan yang timbul.

Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

1. Apa fungsi dari tindak konflik yang digunakan dalam Novel *The Murder in the Mews* oleh Agatha Christie?
2. Bagaimana tindak Konflik diungkapkan melalui ujaran para karakter dalam Novel *The Murder in the Mews* oleh Agatha Christie?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan Fungsi tindak Konflik yang ditemukan dalam novel *Murder in the Mews* oleh Agatha Christie.
2. Menganalisis bagaimana tindak Konflik diungkapkan melalui ucapan yang diucapkan oleh karakter dalam novel *The Murder in The Mews* oleh Agatha Christie.

Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dilihat melalui signifikansi teoritis dan praktis.

- Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan tindakan studi linguistik, terutama pada pragmatik. Dalam hal ini ilokusi secara khusus tentang fungsi konflik.
- Secara praktis, penelitian ini dapat membantu penulis sendiri untuk memahami tentang pragmatik terutama pada tindakan konflik, selain itu dapat membantu pembaca dalam hal ini mahasiswa jurusan bahasa Inggris untuk memahami pragmatik terutama pada tindakan konflik dalam novel *Murder in the Mews* oleh Agatha Christie .

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tindakan konflik telah dilakukan oleh siswa sebelumnya yang dapat mendukung penelitian penulis, yaitu:

1. “Fungsi Ilokusi Konflikatif dalam Cerita Pendek Karya Frank O’Connor. “First Confession” dan “My Oedipus Complex” (2001) oleh Sarman. Dia menggunakan teori Leech (1983). Dia menyelidiki fungsi tindakan ilokusi dalam cerita pendek dan menemukan bahwa sebagian besar ucapan berfungsi sebagai menegur, mengancam, menuduh, dan mengutuk.
2. “Fungsi Tindak Ujar Konflikatif dalam karya Inception Film Christopher Nelson: (Suatu Analisis Pragmatik) oleh Papatungan G (2011). Dia menyelidiki fungsi konflik dalam film dengan menggunakan teori Searle (1970). Dia menemukan tiga fungsi tindakan konflik, yaitu mengancam, menuduh dan mengutuk.
3. “Fungsi Tindak Ujar dalam Film *Narnia the the Witch and Wardrobe* Karya CS Lewis: Suatu Analisis Pragmatik (2014) oleh Mentang dan penelitiannya ia menggunakan teori Leech (1983). Dia menemukan empat jenis tindakan konflik, ini mengancam, menegur, menuduh dan mengutuk.
4. “Fungsi tindak ujar Konvivial dalam Film *Another Cinderella story* karya Demon Santostefano(2017) Oleh Puspita S. dia mengkaji tindak konvivial dan aspek tutur konvivial dan yang paling sering muncul adalah makna mengucapkan selamat.
5. “Fungsi Tindak Tutur konflikatif dalam anime Koe No Takachi(kajian Pragmatik) oleh Distiana Sani A.(2019). Penelitiannya menggunakan teori Leech(1993:162) dia menemukan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur Konflikatif yang terdapat dalam anme Koe No Takachi. Termasuk dalam jenis tindak tutur ialah mengancam, menuduh, menyumpahi, memecah, dan memarahi.

Perbedaan antara penelitian di atas adalah pada sumber data. Penulis akan menggunakan novel *The Murder in the Mews* oleh Agatha Christie sebagai sumber penelitian. Penulis berterima kasih bahwa penyelidikan tentang tindakan konflik dalam novel ini masih perlu dilakukan.

Landasan Teori

Dari ketiga kategori tindakan ini, lokusi, ilokusi, dan perlokusi, penulis berfokus pada tindakan ilokusi dan penulis akan menggunakan teori Leech (1983:104) untuk menganalisis tindakan konflik yang ditemukan Pembunuhan dalam *Mews* oleh Agatha Christie. Leech (1983: 104) mengatakan bahwa fungsi ilokusi pada tingkat paling umum dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis berikut, sesuai dengan bagaimana mereka berhubungan dengan tujuan sosial untuk membangun dan memelihara rasa hormat.

1. Kompetitif

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, berfungsi sebagai memesan, bertanya, menuntut dan mengemis.

2. Konvivial

ilokusi bertepatan dengan tujuan sosial, berfungsi sebagai persembahan, mengundang, menyapa, berterima kasih, dan memberi selamat.

3. Kolaboratif

Tujuan ilokusi berbeda dengan tujuan sosial, fungsinya sebagai penegasan, melaporkan, mengumumkan dan menginstruksikan

4. Konflik

Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, fungsinya sebagai Mengancam, memarahi, menuduh dan menyumpah.

- Mengancam fungsi untuk mengemukakan pendapat, mengatakan dan menakutkan, menunjukkan bahwa pembicara dalam menyampaikan ucapan itu bermaksud menunjukkan ancaman kepada pembicara.

-Memarahi fungsi berfungsi untuk memaksa, membantah kesalahan, menyatakan ketidaksetujuan dan meminta pendapat, menunjukkan bahwa pembicara dalam mengekspresikan pidatonya dimaksudkan untuk mengekspresikan emosinya kepada pembicara, ungkapan ini muncul karena tindakan pembicara memicu kemarahan pada pembicara.

- Menuduh fungsi menunjukkan kecurigaan dan menunjukkan ketidakpercayaan, menunjukkan bahwa gubernur dalam menyampaikan pidatonya bermaksud menuduh ketua pembicara.

-Mengutuk fungsi untuk mengutuk dan mengharapkan hal-hal buruk, menunjukkan bahwa pembicara dalam menyampaikan pidatonya dimaksudkan untuk mengutuk pembicara.

Keempat jenis tindakan ilokusi itu memiliki satu jenis yang menjadi fokus yaitu fungsi konflik. Leech (1983: 106) menyatakan bahwa dalam tindakan konflik,

kesopanan tidak perlu dipertanyakan karena sifatnya yang konflik, pada dasarnya, dirancang untuk menimbulkan pelanggaran. Mengancam, mengutuk, menegur, dan menuduh seseorang dengan cara yang sopan sebenarnya merupakan kontradiksi. Satu-satunya cara untuk memahami ide adalah bahwa pembicara memang melakukan hal yang ironis.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Mahsun (2006: 59) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah jenis metode penelitian yang terutama berkaitan dengan menggambarkan sifat atau kondisi dalam detail situasi saat ini.

1. Persiapan

Penulis membaca buku-buku Pragmatik untuk mengetahui teori yang relevan terkait dengan penelitian dan membaca keseluruhan novel untuk pemahaman yang baik. Penulis juga membaca beberapa buku tentang linguistik untuk mendapatkan pengetahuan tentang linguistik dan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis mengumpulkan melalui perpustakaan data penelitian diambil dari ucapan yang diucapkan oleh karakter atau kalimat yang ditemukan dalam novel. Penulis akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan teori Leech (1983). Dan juga data pendiri akan ditulis dalam kartu dan memberi mereka nomor.

3. Analisis data

Penulis akan menggunakan teori Austin (1962: 100-113) dan Leech (1983) untuk menganalisis tindak tutur terutama ilokusi, berdasarkan data yang telah diidentifikasi dan akan menganalisis tindakan konflik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujaran-ujaran dengan tindak ilokusi konflik yang ditemukan yakni :

A. Mengancam

Tindak ilokusi ini menyatakan bahwa penulis dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan ancaman kepada penutur.

Fungsi tindak ujar mengancam terdiri dari fungsi

1. Mngemukakan Pendapat

Poirot merasa dirinya dipermainkan oleh Allen.

Allen selalu berputar-putar dalam menjawab pertanyaan pairot.

Pairot berkata :

Poirot : *“Tell me Allen. This is suicide. I think you know what’s going on with Barbara. You were with her last night. Tell me, Allen. Police*

will come I will help you to overcome this.” (hal 42.)

‘Katakan pada saya Allen. Ini adalah bunuh diri. Saya pikir engkau tahu apa yang sedang terjadi dengan Barbara. Engkau dengannya tadi malam. Katakana pada saya Allen, polisi akan datang. Saya akan membantumu mengatasi hal ini.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini ialah mengemukakan pendapat. Poirot dalam ujaran ini mengatakan bahwa berdasarkan pada pendapatnya polisi akan datang dan menangkap Allen, karena itu Allen diminta untuk menjawab yang benar sehingga Poirot dapat mencari solusi untuk menolongnya.

2. Menyuruh

Poirot ingin mengetahui tentang keberadaan orang-orang yang berada di penginapan Mews. Dia berpikir bahwa Major Riddle mengetahuinya.

Poirot : *“Perhaps you, Major Riddle, know something about those people? I think you know about Sir Gervase too. Tell me, it’s true. I can’t believe it. (page.235)*

‘Mungkin engkau, Major Riddle, engkau mengetahui sesuatu tentang orang-orang ini. Saya pikir engkau tahu tentang Sir Gervase juga. Katakana pada saya, itu benar. Saya tidak percaya hal itu’.

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menyuruh. Major Riddle menyuruh Smell untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan Major Riddle dengan jujur. Major Riddle ingin mengetahui alasan apa yang membuat Smell ingin bunuh diri. Major Riddle Menyuruh Smell untuk menjawab dengan benar.

3. Menakuti

Poirot meminta agar Miss Lingerd menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dengan benar mengingat Miss Lingerd merupakan seorang asing yang baru dua bulan berada di penginapan Mews.

Poirot : *“Mademoiselle, you a stranger, have been here for two months. It would be, I think very valuable if you were to tell no quite frankly your impressions of the family and household here!” (Page.274)*

‘Nona engkau seorang asing. baru dua bulan di sini. Itu sangat bernilai saya piker, jika engkau mengatakan kepada kami secara jujur kesan-kesanmu tentang keluarga dan peralatan rumah disini’.

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menakuti. Poirot menakuti Eustace dengan mengatakan bahwa Poirot telah menemukan alibi dan Eustace tidak akan mendapatkan apa saja dari Poirot.

B. Memarahi

Tindak ilokusi menyatakan bahwa penulis dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengekspresikan emosinya pada petutur, ujaran ini timbul karena tindakan petutur yang membuat kesal penutur.

1. Menyalahkan

Japp memarahi Poirot karena lari dari pokok permasalahan yang dibicarakan

Japp : *“We talked only of gas fire. What’s the matter with you, old cock ? what you said to me, make me angry!” (Page.46)*
‘kita berbicara hanyalah tentang gas. Ada apa denganmu, ayam tua ? apa yang engkau katakan membuat saya marah!’

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menyalahkan. Japp menyalahkan Poirot yang mengalihkan pembicaraan dari gas ke hal yang tidak penting

2. Menyatakan Ketidaksetujuan

1. Poirot menyatakan tidak setuju bila Japp menjawab pertanyaan bagaikan seorang pesakitan.

Poirot : *“You are not bound to answer the question, of course. Don’t you understand ?”*
‘Engkau tidak terikat menjawab pertanyaan, sudah tentu. Tidaklah engkau mengerti ?’

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menyatakan sesuatu yang tidak disetujui oleh penutur. Poirot menyatakan tidak setuju jika Japp menjawab dengan cara terpaksa. Poirot mengatakan bahwa Japp bebas menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya.

3. Membantah

Lord Mayfeld jengkel karena sir George tidak percaya atas apa yang dikatakannya.

Lor Mayfeld : *“I read easily without glasses. But you can’t always distinguish the fellow on the other side of the house.” (Page.122)*
‘Saya membaca dengan mudah tanpa kacamata. Tetapi engkau tidak selalu dapat membedakan teman dari sisi lain. Dari ‘The House’.

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah membantah Sir George membantah apa yang dikatakan Mrs. Vanderlyn dengan mengatakan bahwa Mrs. Vanderlyn bukanlah sebagai Crude atau Raw.

C. Menuduh

Tindak ilokusi ini mengatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan tuduhan pada petutur.

1. Menunjukkan Ketidakpercayaan

Japp tidak percaya atas apa yang dikatakan oleh Miss Plenderleith. Japp tidak percaya pada Miss Plenderleith karena apa yang disampaikan tidak dapat dipertanggung jawabkan

Japp : *“Just one other thing, Miss Plenderleith you and her. Didn’t have a quarrel ? there was no upset between you?”*
‘Hal yang lain lagi, Nona Plenderleith. Engkau dan dia tidak pernah terlibat dalam sebuah pertengkaran ? tidak ada keraguan di antara kita.’

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menunjukkan kecurigaan. Japp curiga atas perilaku Miss Plenderleith yang selalu berbelit atas pertanyaan-pertanyaan Japp tentang Barbara.

2. Menunjukkan Kecurigaan

Poirot berbincang-bincang dengan Sir George dan Lord Mayfield. Poirot merasa curiga pada Sir George karena dia tidak melihat seorang yang melompat dari jendela dan lari ke teras penginapan.

Poirot : *“Tell me, you are both at the end of the terrace. Lord Mayfield sees a shadow slip from the window and across the grass. Why do you not see the shadow, George.” (hal.139)*
‘Katakan pada saya, Sir George. Engkau berdua berada di ujung teras, Lord Mayfield melihat sebuah bayangan dari jendela menyeberang melewati rumput. Mengapa engkau tidak melihat bayangan tersebut?.’

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menunjukkan kecurigaan. Japp curiga atas perilaku Miss Plenderleith yang selalu berbelit atas pertanyaan-pertanyaan Japp tentang Barbara.

D. Menyumpahi

Ujaran yang termasuk pada ilokusi ini menyatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk menyumpahi petutur.

Contoh ujaran yang dikemukakan di novel ini :

1. Mengharapkan Hal Buruk

Jane Plenderleith memberikan alibinya karena dia merasa Poirot menyudutkannya, karena itu dia berkata pada Japp.

Jane Plenderleith : “it wasn’t a murder. It was a justice. Do you wonder a did? And you stand there calling it murder, Japp?”

(hal.103)

‘Itu bukankah suatu pembunuhan. Itu sebuah keadilan, adakah engkau heran saya buat apa yang saya buat? Dan engkau berdiri disana dan menyebutkan itu pembunuhan, Japp?’.

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah mengharapkan hal buruk. Jane Plenderleith mengharapkan sesuatu yang buruk terjadi pada Poirot. Karena Japp saat itu berada disana dan menyebutkan itu pembunuhan.

1. Mengutuk

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengutuk perbuatan atau perkataan petutur.

Japp berkata kepada Poirot segala sesuatu bisa berubah.

Japp : “I’m damned! Not murder disguised as suicide, but suicide make to look like a murder.” (hal.104)

‘Sial! Bukan pembunuhan disamarkan bunuh diri, tetapi bunuh diri dibuat seperti sebuah pembunuhan.’

Analisis:

Japp mengutuk atas apa yang terjadi pada Mrs. Allen dengan mengatakan saya terkutuk bunuh diri disamarkan dengan pembunuhan, pembunuhan disamarkan sebagai bunuh diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari ujaran-ujaran yang mengandung tindak ilokusi dalam novel *Murder in the Mews* penulis melakukan identifikasi, Klasifikasi dan analisis apat disimpulkan bahwa dalam Novel *Murder in the Mews* karya Agatha Christie terdapat :

1. Mengancam fungsi untuk mengemukakan pendapat, menyuruh dan menakuti. menunjukkan bahwa pembicara dalam menyampaikan ucapan itu bermaksud menunjukkan ancaman kepada pembicara. penulis menemukan beberapa fungsi tindak ujar dalam Novel *Murder In The Mews*. “Tell me Allen. This is suicide. I

think you know what's going on with Barbara. You were with her last night. Tell me, Allen. Police will come I will help you to overcome this." (hal 42.)

'Katakan pada saya Allen. Ini adalah bunuh diri. Saya pikir engkau tahu apa yang sedang terjadi dengan Barbara. Engkau dengannya tadi malam. Katakana pada saya Allen, polisi akan datang. Saya akan membantumu mengatasi hal ini.'

2. Memarahi berfungsi berfungsi untuk menyalahkan, menyatakan ketidaksetujuan dan membantah, menunjukkan bahwa pembicara dalam mengekspresikan pidatonya dimaksudkan untuk mengekspresikan emosinya kepada pembicara. Ungkapan ini muncul karena tindakan pembicara memicu kemarahan pada pembicara. Contoh fungsi tindak ujar dalam *Novel Murder In The Mews*. "*We talked only of gas fire. What's the matter with you, old cock ? what you said to me, make me angry!*" (Page.46) 'kita berbicara hanyalah tentang gas. Ada apa denganmu, ayam tua ? apa yang engkau katakana membuat saya marah!'

3. Menuduh berfungsi menunjukkan kecurigaan dan menunjukkan ketidakpercayaan, menunjukkan bahwa gubernur dalam menyampaikan pidatonya bermaksud menuduh ketua pembicara. Contoh fungsi tindak ujar dalam *Novel Murder In The Mews*. "*You refuse at first to say anything, but cleverly you suggest it's a suicide, Miss. Plenderleith.*" (hal.102)

'Pertama kali engkau menolak mengatakan sesuatu tetapi dengan pandainya engkau menyarankan itu adalah bunuh diri, Miss Plenderleith.'

4. Menyumpahi berfungsi untuk mengutuk dan mengharapkan hal-hal buruk, menunjukkan bahwa pembicara dalam menyampaikan pidatonya dimaksudkan untuk mengutuk pembicara. Contoh fungsi tindak ujar dalam *Novel Murder In The Mews*. "*And you, that man is now in prison. He will serve a long sentence. My dear friend, I have already told you something bad if you always stay here*" (hal.248)

'Dan engkau, laki-laki itu sekarang di penjara. Dia akan dihukum lama, teman saya saying, saya telah katakana padamu sesuatu yang buruk jika engkau selalu berdiam disini.'

Saran

Penulis menyarankan agar peneliti-peneliti yang akan meneliti mengenai ujaran dapat menggunakan teori yang berbeda. Dalam novel ini penulis menemukan tindak ilokusi lain. Seperti, penegasan, melaporkan, mengumumkan dan lain sebagainya yang belum di kaji dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan akan ada penelitian-penelitian lanjutan terhadap hal/aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962 *How To Do Things With Words* Cambridge. Cambridge University Press.
- Bach, Kent 1972. *Speech Act* (January, 3, 2009). Available <http://userwww.sfsu.edu/kbach/speech.html>.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language* London : George Allen & Unwin LTD.
- Finegan, Edward. 2008 *Language its Structure and Use*. Fifth Edition. California: Thomson. Wordsworth.
- Hurford, James R, Heasley Brendon, and Smith Michael B, 2007 *Semantics : a Coursebook*. Second Edition. Cambridge : Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London : Cambridge University Press.
- Mahsun, M.S. 2006 *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mentang, Linda. 2014 "Fungsi Tindak Ujar Konfliktif Dalam Film The Chronicles Of Narnia, The Lion, The Witch and The Wordrobe karya C.S Lewis : Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Palmer, F.R 191. *Semantics* Cambridge : Cambridge University Press.
- Paputungan, Gazali, E. 2011 "Fungsi Tindak Ujaran Konfliktif Dalam Film *Inception* Karya Christopher Nolan : Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Rusager, J (2006:185). *Language and Culture. Global Flows and Local Complexity*. Multilingual Matters. LTD.
- Roberts, Edgar. 1996. *Writing Theme about Literature*. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Sarman, Moudy. 2001 "Fungsi Ilokusi Konfliktif Dalam Cerita Pendek karya O'connor "First Confession" dan " My Dedipus Complex" Kripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Searle J.R. 1970 *Speech Act : An Essay* London: Cambridge University Press.
- Spradley, James P. 2002. *Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and winston
- Wardough, Ronald. 1986. *An Introduction to Sosilinguistics*. New York Book Blackwell.
- Agatha christie. 2002. *Murder In The Mews*. Great Britain: Harper Collin Publishers